

ABSTRACT

Lilis, Weni. (2015). Women's Oppression in Afghanistan During Taliban Regime in Deborah Ellis' *The Breadwinner*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Department of Language and Arts Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

The Breadwinner is a novel about an eleven-year-old girl who becomes the breadwinner for her family. The writer finds the story in the novel is interesting to be discussed. In analyzing this study, the writer proposes two research questions. Those are; first, how women's oppression changed the major character's characteristic as seen in the novel and the second one is how women's oppression is exposed in the novel.

In order to answer the first research question, the writer employs the theory of characterization and the theory of types of character, then in answering the second research question, the writer employs the theory of setting, the theory of women's oppression, and a review on Afghanistan during Taliban regime.

The method of this study is a library research. There are two kinds of data sources in this study. The primary data source is taken from the novel itself, *The Breadwinner*, and the secondary data source is taken from the internet, and some books related to the theories which are employed in this study. Besides that, this study employs sociocultural-historical approach.

Parvana is an eleven-year-old girl who becomes the breadwinner for her family. When she becomes the breadwinner, she does not show herself. She disguises herself into a boy so she could go outside, go to work, and earn money for her family. As she has disguised herself into a boy Parvana's character is changed. In the beginning of the story when she still has her father, Parvana is a coward and an envious girl. Then, after her father's arrest, Parvana's character changes into a brave and a mature girl. The situation in her family changes her. Besides that, the situation in her living place also changes her character.

Women in Afghanistan receive different treatment from the Taliban. The Taliban apply very strict rules to women. The researcher finds out women's oppression which is experienced by Afghan women are; women are not permitted to get education, to work, to enter to a shop, to make noise while walking, and to be outside alone without a companion. Besides that, women must cover themselves by wearing burqa when they are outside.

Keywords: *Women's oppression, breadwinner, Taliban regime*

ABSTRAK

Lilis, Weni. (2015). Women's Oppression in Afghanistan During Taliban Regime in Deborah Ellis' *The Breadwinner*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

The Breadwinner adalah sebuah novel yang menceritakan seorang anak berumur sebelas tahun yang menjadi tulang punggung untuk keluarganya. Penulis merasa bahwa novel ini menarik untuk didiskusikan. Dalam menganalisis studi ini, penulis mengusulkan dua rumusan masalah. Rumusan masalah yang pertama adalah, bagaimana penindasan wanita mengubah karakter utama seperti yang terlihat dinovel, lalu yang kedua adalah bagaimana penindasan wanita dibebaskan dinovel.

Dalam menjawab pertanyaan pertama yang terdapat dirumusan masalah, penulis menggunakan teori characterization dan teori types of character. Lalu dalam menjawab pertanyaan yang kedua penulis menggunakan teori setting, teori women's oppression, dan resensi pada Afghanistan selama masa pemerintahan Taliban.

Metode penelitian ini adalah studi pustaka. Ada dua macam sumber data di dalam penelitian ini. Sumber data primer diambil dari novel itu sendiri, dan sumber data kedua diambil dari internet, dan beberapa buku yang berkaitan dengan teori yang digunakan distudi ini. Selain itu, studi ini menggunakan pendekatan sociocultural-historical.

Parvana adalah seorang gadis berumur sebelas tahun yang menjadi tulang punggung untuk keluarganya. Ketika menjadi pencari nafkah, dia tidak menunjukkan identitas aslinya. Parvana menyamar menjadi laki-laki sehingga Parvana bisa pergi keluar, pergi bekerja, dan mencari uang untuk keluarganya. Dengan menyamar menjadi laki-laki karakter Parvana berubah. Diawal cerita, ketika Parvana masih memiliki ayahnya, Parvana adalah seorang yang penakut dan iri hati. Lalu, setelah ayahnya ditangkap, karakter Parvana berubah menjadi seorang yang berani dan dewasa. Situasi dikeluarga mengubah karakter Parvana. Selain itu, situasi ditempat tinggal Parvana juga mengubah karakter Parvana.

Perempuan di Afghanistan menerima perlakuan yang berbeda dari Taliban. Taliban memberlakukan peraturan yang sangat ketat kepada perempuan. Penulis menemukan penindasan perempuan yang dialami oleh perempuan Afghanistan adalah sebagai berikut; perempuan Afghanistan tidak boleh mendapatkan pendidikan, bekerja, masuk ke toko, mengeluarkan suara ketika berjalan, dan berada di luar tanpa ada yang menemani. Selain itu, perempuan harus menutup tubuh mereka dengan burqa ketika berada di luar.

Kata kunci: *Women's oppression, breadwinner, Taliban regime*